

Metafora Ramadan dalam Surat Yusuf

Ditulis oleh Fuad Nawawi pada Kamis, 09 Mei 2019



Kisah Nabi Yusuf dalam Alquran diabadikan dalam beberapa fragmen. Berbagai fragmen tersebut disatukan dalam surat khusus, surat Yusuf.

Ketika terkumpul dalam satu surat, berarti para ulama sedang menunjukkan nilai pentingnya kisah tersebut. Penting untuk apa?

Untuk diambil pelajaran tentu saja, terutama tentang keluarga, keteguhan dalam bertauhid, visi, dan kebajikan seorang pemimpin, dan sebagainya.

Di tangan Muhammad ibnu Husain, penulis *Asrarul Muhibbin fii Ramadlan*, sebagian fragmen dari kisah Nabi Yusuf tersebut, dianalogikan dengan keutamaan Ramadan di banding bulan-bulan lainnya.

Nabi Yusuf lebih dicintai Ayahnya, yakni Nabi Ya'kub, dibanding sebelas anak kandung lainnya sebagaimana tersirat dalam dialog sebelas saudara Nabi Yusuf berikut ini

???? ??????? ?????????? ?????????? ??????? ?????? ?????????? ??????? ??????????
????????? ?????? ?????????? ?????? ?????????? ??????????

Ketika itu, saudara saudara Yusuf berkata: Yusuf dan saudaranya lebih dicintai oleh ayah kita di banding diri kita, meskipun kita sangat banyak. Sungguh, Ayah kita itu berada dalam kesesatan yang nyata. (QS. Yusuf [12]: 8)

Kecintaan Nabi Ya'kub terhadap Nabi Yusuf dibanding anak kandung lainnya, menurut Muhammad ibnu Husain, sama halnya dengan Ramadan yang lebih dicintai Allah dibanding bulan lainnya.

???? ?????????? ?????? ?????????? ?????? ?????????? ?????????? ?????????? ??????????
?????????? ?????????? ?????? ??????????? ?????????????? ?????????????? ?????? ???????????
?????????????? ?????????????? ?????? ?????????????????? ?????? ??????????? ?????????? ?????? ???????
?????????

Baca juga: Piwulang Agung dari Doa Rasulullah

Bulan Ramadan telah datang kepada kalian, bulan penuh berkah. Allah mewajibkan kalian berpuasa Ramadan. Pada bulan itu pintu-pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup dan setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat sebuah malam yang lebih baik dibanding seribu bulan (HR. Ahmad)

Saat sebelas saudaranya memohon pada Nabi Yusuf agar memenuhi kebutuhan hidup mereka, yang waktu itu dilanda kelaparan, Nabi Yusuf sebagai pemimpin Mesir, mengabulkan permohonannya. Nabi Yusuf memberikan mereka makan dan memenuhi perbekalan hidup lainnya.

?????????? ??????????????? ?????????????????? ?????? ?????????????? ?????????? ?????????? ??????
????????????? ?????? ??????????? ?????????? ?????????? ?????????????? ?????????? ??????????
?????????????????????

Dan ketika Yusuf menyiapkan bahan makanan untuk mereka, dia berkata “(jika kalian datang ke sini lagi), bawalah kepadaku saudara kalian yang seayah dengan kalian”. Tidakkah kalian melihat bahwa aku telah memberikan (kepada kalian) takaran yang penuh dan telah menjadi tuan rumah yang terbaik? (QS. Yusuf [12]:59)

Nabi Yusuf yang membantu dan memenuhi kebutuhan sebelas saudaranya tersebut sama halnya dengan bulan Ramadan yang menjadi pengganti kekurangan seorang hamba ketika

tidak maksimal menjalankan kebaikan di sebelas bulan lainnya.

Ramadhan menjadi bulan pelipatgandaan dan rapelan pahala, yang menjadi pelengkap ketidaksempurnaan seorang hamba dalam menjalankan ibadah di bulan sebelas lainnya. Singkat kata, Ramadan adalah kekhususan, keistimewaan.

Baca juga: Nasruddin Hoja: Aku Ulama Sakti

????? ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????????????? ?????? ?????????????????? ??????
????????? ?????????? ?????????? ?????? ?? ???? ???? ?????? ?????? ?????????? ?????? ??????????
????????? ?????????????? ?????????????? ?? ???? ?????? ?????????? ?????? ?????? ??????????????
????????????????? ?????? ??????????

Setiap kebaikan yang dilakukan manusia dilipatgandakan dengan sepuluh kebaikan semisal sampai tujuh ratus kali lipat, Allah berfirman: kecuali amalan puasa. Amalan puasa itu untukku dan aku sendiri yang akan membalasnya. Disebabkan dia meninggalkan makanan dan syahwatnya karenaku. (HR. Muslim)

Nabi Yusuf menghapus dendam, memberi maaf untuk sebelas saudaranya dan Allah mengampuni mereka, meski waktu dulu mereka membuang Yusuf kecil ke Sumur.

????? ?? ???? ?????? ?????????????? ?????????????? ?????????????? ?????? ?????? ?????? ??????????????
?????????????????

Yusuf berkata: pada hari ini tidak ada cercaan terhadap kamu. Semoga Allah mengampuni kalian. Sebab Dialah yang paling penyayang di antara para penyayang (QS. Yusuf [12]: 93).

Pemberian maaf Nabi Yusuf kepada sebelas saudaranya tersebut dianalogikan dengan Ramadan yang dijadikan khusus oleh Allah sebagai bulan pengampunan, penuh berkah dan kebaikan, yang berbeda dengan sebelas bulan lainnya.

Dari dua belas anak, sebelas anaknya tidak mampu mengobati kesedihan, keburaman penglihatan Nabi Ya'kub karena kedukaan yang mendalam. Hanyalah Yusuf yang mampu menghapus luka dan mengembalikan penglihatan sang ayah: Nabi Ya'kub.

Baca juga: Pidato Spektakuler Umar bin al-Khaththab

????????? ?????????? ????? ?????????????? ????? ?????? ????? ??????????
????????????? ?????????????? ??????????????

Pergi dan bawalah baju gamis milikku ini dan letakkanlah ia ke wajah ayahku, niscaya penglihatannya akan pulih kembali dan kemudian datanglah kepadaku bersama seluruh keluarga kalian. (QS. Yusuf [12]: 93)

Nabi Yusuf sebagai pengobat satu-satunya luka yang diderita Nabi Ya'kub dianalogikan dengan Ramadan sebagai bulan pengampunan dan kesempatan bagi hamba yang penuh dosa dengan bekal iman dan berharap hanya kepada Allah untuk membasuh kesalahan yang sudah diperbuat di sebelas bulan lainnya.

?? ??? ?????? ??????? ?????????? ??? ????? ?? ????? ?? ?????

“Siapa pun orangnya yang berpuasa bulan Ramadan dengan bekal keimanan dan berharap hanya kepada Allah, maka Allah mengampuni dosa-dosa yang telah lalu.”
Wallahu ‘alam.